

**KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS X SMK MUHAMADIYAH**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
TRI HARDIANA
F01109035**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

Created with

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS X
DI SMK MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

Tri Hardiana, Parijo , Bambang Budi Utomo

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : trihardiana@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas X Di SMK Muhammadiyah Pontianak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas X di SMK Muhammadiyah Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan bentuk penelitiannya adalah studi hubungan (*interrelationship studies*). Dari Hasil Penelitian, terdapat hubungan yang kurang erat dan pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah Pontianak. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar 03,6%. Dengan kata lain, hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah Pontianak ditentukan atau dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru sebanyak 03,6% dan 96,4% lagi ditentukan oleh faktor lain.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru dan Hasil Belajar Siswa

Abstract : This study titled “Pedagogical competence of teachers to influence student learning outcomes in social studies class X at SMK Muhammadiyah Pontianak”. This study aims to determine how much influence the pedagogical competence of teachers to student learning outcomes in social studies class X at SMK Muhammadiyah Pontianak. The method used is descriptive method and form of research is interrelationship studies. From the research, there is a close relationship and a less significant influence of pedagogical competence of teachers with student learning outcomes in SMK Muhammadiyah Pontianak. Influence of pedagogical competence of teachers on learning outcomes 03,6%. In other words, learning outcomes of students in SMK Muhammadiyah Pontianak determined or influenced by teachers pedagogical competence as 03,6% and 96,4% again determined by other factors.

Key Words : Pedagogical Competence of Teachers and Student Learning Outcomes

Created with

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu guru, termasuk guru sekolah menengah kejuruan. Peningkatan tersebut dilaksanakan melalui beberapa cara baik secara formal maupun informal. Hal ini akhirnya diharapkan bermuara pada peningkatan profesionalitas guru yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Profesionalitas guru tersebut secara umum meliputi beberapa kompetensi. Dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 8 disebutkan, “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Lebih lanjut dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pada pasal 28 ayat (3) disebutkan, “kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi keperibadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial”.

Salah satu kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru sebagaimana tercantum dalam PP No.18 2007 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 ayat (3) adalah kompetensi pedagogik. Dalam penjelasannya, menurut Trianto dan Titik Triwulan Tutik (2007:71) kompetensi pedagogik diartikan sebagai “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya”.

Kompetensi pedagogik ini merupakan salah satu komponen yang utama yang menjadi bahan didalam uji kompetensi dan sertifikasi guru. Hal ini dijelaskan oleh Mulyasa (2007:195), “sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam standar nasional pendidikan (SNP) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang guru, maka materi uji kompetensi guru merupakan penjabaran dari kriteria profesional. Kriteria kompetensi profesional mencakup kompetensi pedagogik, keperibadian, profesional, dan sosial”.

Melalui kompetensi pedagogik ini diharapkan seorang guru memiliki kemampuan didalam mengelola pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Slameto (1998:30), “hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Hasil belajar siswa dapat diketahui dari nilai ulangan harian dan ulangan umum siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar tersebut akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan siswa.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu

menghadapi setiap perubahan yang terjadi, karena dengan adanya pendidikan pula dapat tercipta manusia-manusia yang berkompetensi.

Perwujudan kompetensi tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang cerdas dan kreatif. Untuk itu pembangunan pendidikan di Indonesia harus diarahkan pada peningkatan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia yang produktif, mandiri memiliki etos kerja dan berkompetensi.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa yaitu faktor internal seperti kecerdasan anak, kemampuan belajar, dan kesiapan belajar anak. Faktor eksternal seperti guru, keluarga, dan lingkungan. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal, bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri.

Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut: "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar menengah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sudarwan Danim (2010:18)

Guru adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran dikelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (*elementary and secondary level*). Istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, supervisi pembelajaran di institusi pendidikan atau sekolah-sekolah negeri dan swasta, teknisi sekolah, administrator sekolah, dan tenaga layanan bantu sekolah (*supporting staf*) untuk urusan-urusan administratif. Guru juga bermakna lulusan pendidikan yang telah lulus ujian negara (*government examination*) untuk menjadi guru, meskipun belum secara aktual bekerja sebagai guru.

Dari pendapat tersebut, dapat kita pahami bahwa guru yang berkualitas adalah guru yang mampu memahami seluk beluk pendidikan dan pengajaran yang seluruh komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Komponen yang berkaitan dengan masalah pembelajaran diantaranya adalah penguasaan materi ajar, pengelolaan, program belajar mengajar, maupun pengelolaan kelas. Menurut Trianto Titik Triwulan Tutik (2007:72), "kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya".

Diantara berbagai pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas dan berkompetensi, namun problem baru dilihat dari segi kualitas itu biasanya disebabkan oleh adanya rasa kurang pengabdian seorang guru terhadap tugasnya, mungkin karena ada niat sebelumnya untuk tidak menjadi guru sehingga merasa terpaksa dari pada tidak bekerja, atau juga karena faktor ekonomi

dan status sosial guru dimasyarakat yang semakin memadai. Disamping itu guru juga kurang memperhatikan kualitas kerja. Guru hanya sekedar melakukan kewajibannya sebagai guru yang hanya mengajar dikelas saja tanpa mampu membimbing dan mendidik dengan serius anak didiknya.

Masalah lain yang dikemukakan penulis adalah kurangnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru.

Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru.

Begitu pula dalam proses belajar mengajar IPS seorang guru juga dituntut untuk harus memiliki kompetensi dengan pemahaman dan penguasaan pembelajaran yang tepat karena hal itu diharapkan dapat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak hanya dapat pengetahuan IPS saja, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran, sehingga dapat mendorong siswa mengimplementasikan konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu juga di SMK Muhammadiyah Pontianak guru IPS dituntut untuk mempunyai kemampuan atau kompetensi dalam mengajarkan siswa baik disekolah maupun diluar jam sekolah karena berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Di SMK Muhammadiyah Pontianak ini sendiri guru IPS nya sudah cukup baik dalam penerapan kompetensi pedagogiknya. Hanya saja dalam proses belajar mengajarnya perlu diberikan berbagai macam media atau model pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, kemudian disisi lain diharapkan guru IPS di SMK Muhammadiyah Pontianak ini lebih memperhatikan kembali prinsip dari pengelolaan kelas, agar lebih tercipta kondisi yang kondusif antara guru dan siswa.

Untuk alasan mengapa diadakan penelitian di SMK Muhammadiyah itu sendiri dikarenakan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada kompetensi guru pada mata pelajaran IPS sedangkan apabila diambil penelitian di SMA maka penelitiannya sudah beralih ke kompetensi guru pada mata pelajaran Ekonomi. Dan alasan mengapa diadakan penelitian pada kelas X karena kelas X masih dalam tahap teori, sedangkan kelas XI sudah dalam tahap praktek dan XII sudah mulai PSG (Praktek Sistem Ganda) atau magang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:67), “metode deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan /melukiskan keadaan subjek/obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat

sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, sebagaimana adanya”. Jadi penggunaan metode ini digunakan dengan maksud untuk memaparkan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas X di Smk Muhammadiyah Pontianak “.Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi hubungan karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (kompetensi pedagogik guru) dan variabel terikat (hasil belajar) dalam bentuk hubungan pengaruh. Sedangkan cara yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu studi korelasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan variabel bebas kompetensi pedagogik guru (X) terhadap variabel terikat hasil belajar (Y).

Untuk mempermudah mendapatkan data yang diperlukan, maka diperlukan teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data yang sesuai. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, observasi langsung, dan studi dokumenter, ini berdasarkan pendapat Hadari Nawawi (2007:100) yang membagi teknik pengumpulan datanya menjadi 6 (enam). Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan disesuaikan dengan teknik pengumpulan datanya yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, dan arsip-arsip.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kompetensi Pedagogik Guru

Sesuai dengan rumusan pada penelitian yang telah dipaparkan bahwa masalah yang akan diungkapkan adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak.

Hasil penyebaran angket berjumlah 28 yang disesuaikan dengan responden.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengolah data primer yaitu melalui angket. Dalam angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang telah ditetapkan berdasarkan jumlah sampel dan pertanyaan berisi jawaban alternative a,b,c, dan d oleh karena itu data masih berupa data kualitatif, maka untuk menganalisa secara statistik perlu ditransformasikan kedalam data kuantitatif atau kedalam bentuk angka. Hal ini dimaksudkan agar keabsahan data baik dari sumber data promer sebelum diolah sampai dengan pengolahan data didapatkan ada tidakny hubungan yang selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak.

Tabel 1 Klasifikasi Jumlah Jawaban Dari Angket Kompetensi Pedagogik Guru

Klasifikasi	Jumlah Siswa	Keterangan Jawaban
80-100	6	Sangat Baik
60-79	19	Baik
40-59	3	Cukup Baik

Berdasarkan tabel diatas, maka tingkat kompetensi pedagogik guru IPS menurut pendapat siswa dianggap baik, yakni antara 60-79, sebanyak 19 siswa.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diambil dari daftar nilai siswa pada buku daftar nilai (legger), hasil belajar yang diambil oleh penulis adalah nilai rata-rata ulangan harian semester genap tahun ajaran 2012/2013.

Pembahasan Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah Pontianak.

1. Ketika proses pembelajaran, langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah menanyakan kembali tentang materi ajar yang telah lalu.
2. Ketika proses pembelajaran pada saat observasi guru IPS memang telah menyiapkan RPP karena dalam RPP itulah termuat garis-garis besar seluruh kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Ketika pelaksanaan program belajar mengajar memang tidak semua aspek kompetensi yang dilaksanakan guru IPS, namun untuk memotivasi, metode pembelajaran maupun usaha guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif semuanya sudah dilaksanakan dengan baik.
3. Khusus kemampuan guru dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar, guru IPS juga telah melaksanakannya dengan baik, itu dapat diketahui dengan informasi yang diperoleh dari siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan maka akan diadakan remedial oleh guru yang bersangkutan kemudian pada saat observasi juga dilihat kemampuan guru memberikan pre test dan post test untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa atas materi yang diberikan.
4. Ketika proses pembelajaran guru juga melakukan pengembangan peserta didik dengan mengembangkan penalaran siswa yaitu memberikan pertanyaan kembali tentang materi yang baru saja dipelajari dan materi yang telah lalu dan mengembangkan belajar mandiri siswa yaitu memberikan tugas-tugas rumah atau pekerjaan rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan jawaban siswa mengenai kompetensi pedagogik guru IPS SMK Muhammadiyah Pontianak diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru sudah baik dan sesuai standar hal itu dapat dilihat dari pendapat sebagian siswa dengan jawaban angket yang menyatakan bahwa guru IPS SMK Muhammadiyah Pontianak berada pada kualifikasi baik. Disisi lain pada saat observasi guru IPS yang hampir melaksanakan semua aspek dari kompetensi pedagogik guru. Dengan demikian, sesuai dengan data yang ada, kompetensi pedagogik guru dalam bidang studi IPS SMK Muhammadiyah Pontianak adalah dalam rata-rata baik, dengan kata lain sesuai standar, yaitu mampu memahami peserta didik secara mendalam, mampu merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar, mampu merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran serta mampu dalam pengembangan peserta didik.

Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak tergolong baik yaitu rata-rata kelas telah mencapai nilai 60,00 sesuai dengan standar yang ditetapkan, hal itu juga dapat diketahui dari nilai ulangan siswa yang menurut gurunya pribadi hampir 70% dari seluruh siswa kelas X berada pada kualifikasi tuntas. Dari data kompetensi pedagogik guru yang sudah sesuai standar ketuntasan yaitu 60,00. Dapat disimpulkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kata lain semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin meningkat hasil belajar siswa.

Kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran IPS di SMK Muhammadiyah Pontianak berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat dari analisis regresi dalam pengolahan data SPSS yang menunjukkan R square (R^2) atau kuadrat R (angka korelasi yang dikuadratkan $0,189^2$) sebesar 0,036, menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, sehingga persentase pengaruh sumbangan variabel “kompetensi pedagogik guru” terhadap “hasil belajar siswa” sebesar 3,6%, sedangkan sisanya sebesar 96,4% dipengaruhi oleh variabel lain misalnya keterampilan mengajar guru, minat belajar siswa dan lain-lain.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain : (1) Meskipun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan presentasi yang cukup baik, akan tetapi bukan berarti guru bidang studi maupun siswa merasa puas dengan situasi yang ada. Penulis mengharapkan untuk guru bidang studi agar lebih meningkatkan lagi kompetensi pedagogik khususnya kemampuan guru melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar yang dilihat masih ada kekurangan misalnya belum adanya penggunaan media dan model pembelajaran dalam pelaksanaannya. Sedangkan bagi siswa yang nilainya belum tuntas diharapkan lebih giat lagi belajarnya demi meningkatkan hasil belajar agar mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan, dan untuk siswa yang sudah tuntas dalam bidang studi IPS diharapkan mampu mempertahankan nilainya tersebut, kemudian terus menggali berbagai macam potensi dan kemampuan yang ada pada diri sehingga hasil pembelajaran akan lebih maksimal, hasil belajar akan tercapai. (2) Meskipun hasil belajar siswa dapat dikualifikasikan baik, akan tetapi siswa diharapkan lebih meningkatkan hasil belajar baik secara konseptual maupun praktis. Karena khusus dalam bidang studi IPS, penguasaan siswa tidak hanya terbatas pada penguasaan konsep melainkan siswa harus mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, apabila hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tujuan hasil belajar akan lebih maksimal. (3) Bagi kepala sekolah atau kurikulum, setelah penelitian ini dilakukan diharapkan supervisi terhadap guru secara berkala lebih ditingkatkan. Karena tanpa adanya supervisi yang intensif tidak menutup kemungkinan kerja guru akan menurun khusus untuk tenaga pengajar, penulis berharap bisa lebih meningkatkan kualitasnya baik secara personal, profesional, maupun secara sosial. Dengan demikian diharapkan akan memberikan iklim pembelajaran yang harmonis dan berkualitas baik secara akademik maupun non

akademik. Pembinaan terhadap siswa lebih ditingkatkan. (4) Meskipun dalam penelitian yang dilakukan penulis memiliki persepsi yang cukup baik, namun untuk peningkatan kualitas sekolah yang bersangkutan, penulis berpendapat perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar selain dari kompetensi pedagogik, misalnya saja kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

DAFTAR RUJUKAN

- W. J. S Poerwadarminta. (2003). **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka
- Duwi Priyatno. (2013). **Mandiri Belajar SPSS (Statistical product and service solution) untuk analisis data dan uji statistik**. Yogyakarta: Mediakom
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Penerbit Gajahmada University Press.
- (1991). **Azaz ditaktik dalam mengajar**. Jakarta: ghalia Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan
- Hamid Darmadi. (2009). **Kemampuan Dasar Mengajar**. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa. (2007). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; suatu tindakan praktis**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- (2008). **Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalem Purwanto. (2004). **Psikologi Pendidikan**. Bandung: Remaja Karya
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 **Tentang Standar Nasional Pendidikan**
- Slameto. (1998). **Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bina Aksara
- (2003). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudarwin Danim. (2010). **Profesional dan Etika Profesi Guru**. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. (2007). **Metode Penelitian Administrasi**. Jakarta: Alfabeta
- (2010). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Sagala. (2009). **Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan**. Bandung: Alfabeta
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik. (2007). **Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan**. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Undang-Undang No.14. Tahun 2005 (2007). **Tentang Guru dan Dosen**. Jakarta: Visimedia
- Undang –undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 **tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS)**. Jakarta: Sinar Grafika
- Uyoh sadulloh. (2010). **Pedagogik (ilmu mendidik)**. Bandung: Alfabeta.